

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bangsa Indonesia ialah bangsa majemuk yang terdiri Dari bermacam suku bangsa , agama serta bahasa . Kemajemukan ini terjalin dalam satu jalinan bangsa Indonesia sebagai satu kesatuan bangsa. Namun dewasa ini ada sebuah kelompok yang muncul membawa persoalan kontroversial dan menjadi objek perdebatan bagi sejumlah pihak. Yaitu munculnya kelompok LGBT (Lesbi, Gay, Biseksual, dan Transgender) di Indonesia yang bukan hanya menuntut agar diakui eksistensinya dimasyarakat, tetapi juga menuntut agar dilegalisasi undang-undang.

Pada zaman modern sekarang ini marak sekali kaum LGBT yang terjadi di dalam masyarakat, baik masyarakat Indonesia maupun masyarakat di luar Indonesia, kelompok LGBT menganggap bahwa orientasi seksual sesama jenis yang mereka lakukan sah, sebab hal itu juga soal pilihan hidup secara personal. Sejarah membuktikan bahwa seks sesama jenis pada zaman dahulu memang sudah ada dan menjadi salah satu bagian dari pola seks manusia.

Menteri Koordinator bidang Politik, Hukum, dan Keamanan (Menko Polhukam), Mahfud MD, menyatakan setuju pada munculnya pasal pidana bagi lesbian, gay, biseksual, dan transgender (LGBT). Menurut Mahfud, pasal pidana bagi LGBT di Indonesia tengah digodok dalam Rancangan Undang-Undang Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (RUU KUHP).

"Iya (LGBT bisa dipidana). Di RUU KUHP dipidana. Di RUU KUHP sudah masuk, bahwa dalam cara-cara tertentu dilarang dan ada ancaman pidananya. Kan gitu. Tetapi waktu itu kan ribut. Karena ribut, ya ditunda," ungkap Mahfud Md dalam acara Simposium Nasional Hukum Tata Negara di Nusa Dua.

Menko Polhukam juga menyatakan sepakat dengan rumusan LGBT di RUU KUHP. "Kalau saya sejak dulu ya sudah, sudah bener rumusannya. Kalau masih ada yang tidak setuju, sampai kapan volume yang setuju itu di Indonesia? Jadi

disahkan saja. Kalau nggak, ya diperkarakan saja ke MK, dinilai oleh MK. Kan sudah ada prosedurnya," tegas Mahfud.

Psikolog Rose Mini Agoes Salim yang saat ini juga menjabat sebagai Ketua Program Studi Terapan Ilmu Psikologi di Universitas Indonesia, menjelaskan sebagai kaum minoritas, mereka mencari cara agar dapat berkomunikasi secara nyaman di dalam lingkungannya. "Mereka kaum minoritas, yang keberadaannya tidak semua lapisan masyarakat menerima. Penggunaan kode atau sandi tersebut, ya itu salah satu cara mereka untuk merasa nyaman berkomunikasi," kata wanita yang kerap disapa Bunda Romi ini.

Tujuan penelitian ini adalah menerapkan *User Interface* dan *User Experience*, perancangan Aplikasi Edukasi pencegahan mencakup low hingga high-fidelity *prototype* berbasis *mobile*. Rancangan dari aplikasi akan membentuk berupa rangkaian komponen *User Interface* dengan kualitas *high-fidelity prototype* berbasis *mobile* serta menunjukkan alur navigasi dari tiap fitur ke fitur lainnya. Hasil yang dinantikan pada penggunaan metode *User Experience* Aplikasi Edukasi Pencegahan LGBT untuk pengguna ialah rancangan *User Interface* dan *User Experience* dalam Video Edukasi lainnya hingga proses persiapan pembelajaran dan peningkatan kualitas serta kemampuan para pengguna melalui aplikasi Edukasi Pencegahan LGBT.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana membangun rancangan *User Interface* dan *User Experience* Edukasi Pencegahan LGBT menggunakan metode *Desain Thinking* ?
2. Bagaimana dapat mengukur tingkat keberhasilan *Usability Testing* pada suatu Desain dengan menggunakan metode *Design Thinking* ?.

1.3. Batasan Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut Perancangan aplikasi ini menggunakan platform android :

1. Perancangan desain ini hanya sampai tahap *low-fidelity prototype*.
2. Pengujian validitas aplikasi menggunakan *System Usability Testing*.
3. Batas perancangan aplikasi ini ialah sampai tahap perancangan *User Interface* dan *User Experience* dari Pengguna.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini ialah menerapkan tampilan *User Interface* dan *User Experience* pada aplikasi Edukasi pencegahan mencakup *low* hingga *high fidelity prototype*.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan dapat dilihat melalui 2 pihak, yaitu pihak pengguna dan pihak penulis, manfaat dari pihak pengguna antara lain ialah sebagai berikut:

1. Mewujudkan pengalaman pembelajaran tentang buruknya LGBT, dan membawa dampak yang baik untuk lingkungan sekitar.

Manfaat dari pihak penulis ialah sebagai berikut :

1. Menerapkan dan memperdalam ilmu yang telah diperoleh selama duduk dibangku perkuliahan.
2. Menambah ilmu, pengalaman serta wawasan dalam perancangan sebuah aplikasi sebagai bekal menghadapi dunia kerja.